

Analisis Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas I di SDN Ngujung 2

Snowball Throwing Learning Model Analysis in Social Studies Subjects Grade IV Students at SDN Ngujung 2

Marsini*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho, Magetan, Indonesia

Diterima: 03 Juni 2023; Direview: 04 Juni 2023; Disetujui: 30 Juni 2023

*Corresponding Email: Marsini@udn.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran snowball throwing diterapkan pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN ngujung 2. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa memiliki keaktifan yang cukup baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa dilibatkan secara fisik maupun mental dalam proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dan berdiskusi. Peningkatan keaktifan belajar siswa sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yaitu ikut melaksanakan tugas belajar, terlibat pada saat pemecahan sebuah masalah, menanyakan kepada teman atau guru seumpama terdapat materi yang tidak dipahami, berupaya mencari informasi sebagai pemecahan masalah, melaksanakan diskusi secara kelompok, mengukur kemampuan dan hasil yang telah diperoleh, berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi seperti durasi waktu pembelajaran yang kurang, ruang kelas yang kurang strategis, serta gangguan dari teman yang jahil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Snowball Throwing; Keaktifan Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to analyze how the snowball throwing learning model was applied to social studies subjects of grade IV students at SDN ngujung 2. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the application of the Snowball Throwing learning model was able to increase student learning activity in social science subjects. In social science subjects, students have a fairly good activeness in the process of teaching and learning activities. Students are involved physically and mentally in the learning process such as asking questions, asking opinions, doing assignments, and discussing. Increasing student learning activity is in accordance with student learning activity indicators, namely participating in carrying out learning tasks, being involved in solving a problem, asking friends or teachers for example there is material that is not understood, trying to find information as problem solving, carrying out group discussions, measuring the abilities and results that have been obtained, practicing in solving a problem, applying the learning results obtained in solving Problems Faced. The obstacles faced are such as the duration of learning time is lacking, classrooms that are less strategic, and interference from ignorant friends.

Keywords: Learning Model; Snowball Throwing; Student Learning Activity.

How to Cite: Marsini, (2023), Analisis Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas I di SDN Ngujung 2. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(1), 8-15



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara sengaja, atau bersifat incidental dan seenaknya atau penuh fantastis (Hamalik, 2020) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia UU No.20 tahun 2003.

Sehubungan dengan itu, apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara dan tanah air. apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditunjukkan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya (Suryosubroto, 1990).

Menurut (Susanto, 2013) mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan pembelajaran dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

(Amri, 2015) menjelaskan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalamn proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang mereka harapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut; Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988)

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Susanto, 2013) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Mata pelajaran IPS kebanyakan di ambil dari kehidupan sosial yang terjadi di sekitar kita. Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Dilakukan peneliti kepada siswa kelas IV SDN Ngujung 2. Permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang meliputi: 1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 2) Motivasi belajar siswa kurang, ditandai dengan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. 3) Program tuntas yang masih diharapkan oleh guru belum tercapai, 4) Minat baca siswa yang tergolong rendah karena mata pelajaran IPS tergolong banyak hafalanya, 5) Ada siswa yang takut di intimidasi bila member nilai jelek kepada anggotanya, 6) Ada siswa yang mengambil jalan pintas, dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabnya, 7) Guru selalu menggunakan model pembelajaran setiap pembelajaran.

Menurut (Hamdayama, 2014) Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu "Snowball" dan "Throwing". Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran

Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang di buat oleh siswa kemudian di lempar kepada temanya sendiri untuk di jawab. Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. *Snowball Throwing* adalah satu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari urain tersebut dapat juga menyimpulkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Tujuan Pembelajaran Snowball Throwing yaitu Melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Menurut (Rusman & Pd, 2011) Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi dalam K. Brahim (Susanto, 2013) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

(Susanto, 2013) mengemukakan bahwa pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokok mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahanya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti Geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Kesimpulannya adalah Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta pelajaran IPS di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menjelaskan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2012)). Bogdan dan Taylor mendeskripsikan pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian dalam menciptakan data deskriptif berbentuk data tertulis dan lisan melalui manusia dan perbuatan yang dikaji (Nugrahani & Hum, 2014).

Pada metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini keadaan obyek yang alami yakni seorang peneliti merupakan bagian penting. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan gabungan yakni gabungan analisis data yang memiliki sifat induktif ataupun kualitatif serta evaluasi dari kualitatif sangat mengarah terhadap makna kesimpulan secara umum. Subjek yang terdapat di penelitian kualitatif merupakan informan yakni seseorang yang membagikan sebuah info berupa data serta diinginkan peneliti mengenai hal yang akan diteliti (Moleong, 2018).

Pengumpulan data memerlukan beberapa cara pada saat kegiatan penelitian berlangsung, yakni:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran berproses menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing yang merupakan observasi secara langsung kepada siswa dengan mengamati tingkah laku pada saat pembelajaran, sehingga peneliti dalam pengamatan ini mendapatkan gambaran suasana pembelajaran sehingga peneliti bisa melihat secara langsung kondisi terpenting siswa terutama pada keaktifan belajar.

2. Wawancara



Selanjutnya dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara ialah bertemunya antara seseorang dengan seseorang lainnya dan melakukan tukar pendapat, informasi serta ide pikiran lewat pertanyaan dan jawaban hingga menemukan kesimpulan dari topik yang diteliti (Purnama & Sani, 2022). Wawancara semi struktur dilakukan peneliti berdasarkan panduan wawancara yang sudah disusun (Effendy & Sunarsi, 2020). Melalui wawancara memudahkan peneliti memahami keterangan lebih lanjutnya dari informan untuk peneliti menafsirkan keadaan dan kejadian yang tak dapat diketahui lewat pengamatan atau observasi. (Sugiyono, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem pengumpulan data menggunakan data berupa catatan, administrasi, gambar, foto-foto yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi ditemukan dari dokumen atau arsip-arsip lembaga tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti menyajikan dokumen berupa dokumentasi pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP, dan foto-foto atau gambargambar pada waktu pembelajaran berproses menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Adanya dokumentasi foto dapat menggambarkan secara perinci peristiwa penting saat penelitian dilakukan. Peneliti menganalisis data dengan tujuan agar memperoleh hasil yang sesuai dari pengumpulan data pada saat penelitian.

Analisis data dilaksanakan berdasarkan hasil pada penelitian dilapangan, kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan tiga tingkatan pada analisis data kualitatif berlandaskan teori Menurut (Miles & Huberman, 1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Belajar adalah kegiatan individu maupun kelompok yang akan dilakukan oleh setiap generasi manusia mendatang. Belajar merupakan proses membaca, meniru, mengamati, mendengar, mencoba dan mengikuti arah tertentu. Prosedur belajar tidak semata – mata tentang menghafal, tetapi proses psikologis yang terjadi didalam diri seseorang (Suprijono & Pasya, 2013). Menurut (Susanto, 2016) mengutarakan belajar ialah sebagai kegiatan yang diterapkan saat kondisi sadar guna mendapatkan konsep dan pengetahuan, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku individu baik berpikir maupun berbuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan, belajar adalah aktivitas yang dapat dilaksanakan dengan kondisi sadar karena memperoleh sebuah perubahan seperti sikap dan perilaku baik untuk berpikir, bertindak serta merasa. Perubahan yang berproses didalam diri seseorang tidak dapat ditinjau langsung namun

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai yang berhasil didapatkan timbulnya dari tanda – tanda perubahan perilaku. siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran melewati standar tersendiri (Winarti, 2013). Sedangkan Menurut Bejamin (Jihad, 2008) terbagi tiga ranah, psikomotorik serta afektif. Hasil belajar ialah proses perubahan perilaku dan sikap pada siswa yang terlihat jelas sesudah melakukan metode pembelajaran sesuai tujuannya. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemahiran yang diterima jika individu menekuni dan menjalani proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya.

Kemampuan tersebut dapat mencakupi kognitif, psikomotorik dan afektif. Peneliti hanya berpusat pada ranah pengetahuan (kognitif). Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini juga sudah diuji adanya pengaruh oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang selesai dilangsungkan peneliti, bahwa implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Ngujung 2 Yakin dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan keputusan dari kepala sekolah terkait dengan proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Persiapan pembelajaran tatap muka sendiri untuk perangkat pembelajaran telah disesuaikan kembali sesuai dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Perencanaan yang dilakukan guru awal melaksanakan aktivitas pembelajaran adalah membentuk perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran dikelas. Guru menyusun perangkat

pembelajaran semacam RPP yang melingkupi penetapan materi, metode, media, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara tentang persiapan guru sebelum proses mengajar dan perencanaan pembelajaran pada materi dengan Ibu guru mata pelajaran IPS mengungkapkan: "Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar terlebih dahulu merancang perangkat pembelajaran seperti RPP yang saat ini disesuaikan dengan RPP tatap muka seperti sebelum pandemi yang didalamnya berisi hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi: pemilihan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi, media dan evaluasi yang mana unsur-unsur tersebut mengacu pada silabus yang telah ada." Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing karena sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan pada siswa-siswi yaitu materi kehidupan manusia pada masa praaksara."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus yang telah ada. Model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS materi kehidupan manusia pada masa praaksara, dapat diketahui bahwa guru menggunakan model Snowball Throwing selepas menguraikan materi kepada siswa. Maka siswa bukan sekadar menyimak penjelasan yang disampaikan guru tetapi memberikan kemungkinan agar siswa aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model Snowball Throwing guru akan memimpin siswa untuk berdiskusi dan menulis sebuah persoalan, saat pembelajaran siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan guru namun siswa akan menyampaikan ulang deskripsi yang telah disampaikan guru bersumber pengetahuan yang telah didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait model pembelajaran yang diaplikasikan dalam mata pelajaran IPS oleh Ibu guru pengampu mata pelajaran mengungkapkan: "Model pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran IPS seperti model ceramah, based learning, observasi, jigsaw, inquiry, tebakkan, tanya jawab, diskusi, game, tebak dikte, menyanyi, snowball throwing, survey, dan cerdas cermat. Tentunya saya melihat terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan kemudian model yang akan saya gunakan saat pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, kalau model tersebut bagus dan sesuai dengan materi maka akan saya terapkan."

Pernyataan di atas diperkuat dengan informasi dari siswa kelas IV yang mengungkapkan: "Dalam pembelajaran dikelas biasanya Bu guru menggunakan model ceramah, menyalin materi diluar kelas, dan game tapi itu jarang yang lebih sering model ceramah. Sehingga terkadang kami merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari Bu guru. Tapi Bu guru juga pernah menggunakan model melempar kertas seperti pembelajaran kemarin jadi kami merasa senang karena seperti belajar sambil bermain." "Pembelajaran IPS biasanya Bu guru menggunakan model ceramah, tanya jawab, game, dan cerdas cermat. Tapi kami sering bosan dan bahkan mengantuk saat Bu guru menjelaskan materi yang terlalu panjang, tapi saat Bu guru melakukan game kami sangat senang karena tidak bosan lagi saat belajar."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru pada saat pembelajaran tidak sekadar menggunakan model ceramah tetapi juga menerapkan model pembelajaran yang lain juga diterapkan guru saat pembelajaran dikelas agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk saat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada saat materi kehidupan manusia pada masa praaksara guru menggunakan model Snowball Throwing.

Berdasarkan hasil analisis tentang Strategi Pembelajaran Snowball Throwing maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh ialah:

1. Strategi Pembelajaran Snowball Throwing sangat menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa
2. Strategi Pembelajaran Snowball Throwing sangat Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.
3. Strategi Pembelajaran Snowball Throwing membantu siswa dalam berkomunikasi antara sesama siswa maupun guru.
4. Strategi Pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV di SDN Ngujung 2

Implementasi model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS di kelas IV di SDN Ngujung 2 tidak terus berjalan lancar namun terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mampu mengetahui karakter setiap siswa yang ada di kelas dan perlunya dukungan dari pihak sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan guru diharapkan mampu menerapkan atau mengaplikasikan model pembelajaran kepada siswa secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran Snowball Throwing memiliki beberapa kendala. Jumanta Hamdayama mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penerapannya saat pembelajaran, kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Pembelajaran tampak lebih menyenangkan,
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir,
- 3) Siswa akan siap dalam beberapa kemungkinan seperti pertanyaan yang telah disiapkan oleh teman yang lain,
- 4) Siswa akan terlibat aktif saat belajar,
- 5) Guru tidak kesulitan untuk menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam menyampaikan materi yang disajikan,
- 6) Suasana pembelajaran menjadi efektif beserta tujuan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa terlaksana.

Sementara itu kekurangan model pembelajaran Snowball Throwing diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang sedikit panjang,
- 2) Kurangnya kemampuan siswa saat memahami sebuah materi,
- 3) Kelas menjadi gaduh,
- 4) Siswa kurang aktif dalam bekerja sama,
- 5) Apabila ketua kelompok pada saat menyampaikan kembali materi kurang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru dapat menghambat anggota kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari,
- 6) Sangat berpegang terhadap kemampuan siswa saat memahami materi yang disajikan. (Setyaningsih & Rezkita, 2019).

Teori di atas sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat mengimplementasikan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran bahwa ditemukan beberapa kendala pada saat kegiatan pembelajaran. Peranan sekolah dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan penting dimana pihak sekolah diharapkan mampu mempersiapkan sarana dan prasarana yang mencukupi untuk kegiatan pembelajaran siswa, sedangkan fungsi guru sendiri dalam pembelajaran juga penting karena guru sebagai penyelenggara utama berjalannya kegiatan pembelajaran. Berkurangnya durasi waktu pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga dengan berkurangnya durasi waktu dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang menguasai materi yang dipelajari, siswa kurang memahami materi karena waktu pembelajaran yang terbatas, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang meningkat karena waktu kegiatan pembelajaran yang sudah selesai. Solusi atas kendala yang dihadapi tersebut pihak sekolah mengatur kembali jadwal agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan seperti menggabungkan jam mata pelajaran IPS yang awalnya dua hari dalam seminggu menjadi satu hari. Kendala dalam pembelajaran juga terdapat pada ruang kelas yang kurang strategis dimana ruang kelas menjadi tempat untuk kegiatan pembelajaran, namun jika keadaan ruang kelas yang kurang strategis maka akan mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berkurang karena konsentrasi siswa yang terganggu dengan keadaan ruang kelas. Solusi untuk kendala keadaan kelas yang kurang strategis pihak sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa.

Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat fokus terhadap proses pembelajaran karena terdapat beberapa teman yang usil menjahili teman yang lainnya seperti pada saat berdiskusi berkelompok terdapat siswa yang mengobrol dengan teman yang lain bahkan juga terdapat siswa yang menjahili temannya yang fokus dalam belajar. Selain itu, gangguan dari

teman lainnya juga dapat memecahkan konsentrasi siswa yang sedang belajar dikelas karena ketika kelas lain terdapat jam kosong atau ketika guru berhalangan untuk hadir maka siswa yang jam kosong tersebut akan keluar kelas dan mengganggu siswa yang sedang belajar dikelas, akibatnya siswa akan kesulitan dalam pemusatan pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dikelas. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya solusi dimana pihak sekolah dapat memberikan peraturan baru dan guru melakukan pendekatan kepada siswa yang telah usil serta memberikan motivasi kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Peran sekolah dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan penting dimana pihak sekolah diperlukan dapat mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan kedudukan guru pada kegiatan pembelajaran ialah amat penting. Guru dapat diartikan selaku penyelenggara utama dalam pembelajaran mulai dari pemberian motivasi, menyampaikan materi, mengontrol siswa, dan memfasilitasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran yang dilakukan guru mengimplementasikan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya waktu pembelajaran karena pada pembelajaran IPS dengan waktu normal sebelum pandemi 3x45 menit namun sekarang setelah pandemi untuk pembelajaran tatap muka hanya memiliki waktu 40 menit setiap pembelajaran, siswa kurang menguasai materi pembelajaran, dan keadaan ruang kelas yang kurang strategis.

Berdasarkan kendala tersebut solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dengan mengatur ulang jadwal pembelajaran menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan menggabungkan jam pembelajaran dan pihak sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan memotivasi siswa. Keadaan ruang kelas yang kurang strategis dimaksudkan adalah ruang kelas yang ada di di kelas IV di SDN Ngujung 2 terbuka sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung banyak gangguan dari luar kelas seperti suara bising yang berasal dari luar karena jendela dan pintu ruang kelas terbuka. Sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa saat proses belajar menjadi terganggu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas VII yang mengungkapkan: "Kalau waktu pembelajaran kami sering tidak dapat konsentrasi apalagi waktu Bu guru menjelaskan kami mendengarkan suara bising dari luar karena sekarang juga ada pembangunan di sekolah sehingga kami sedikit terganggu waktu belajar." Kendala dari siswa dalam pembelajaran juga muncul dari gangguan teman yang di maksudkan adalah biasanya terdapat teman yang sering usil menjahili temannya waktu belajar seperti pada saat tugas berkelompok terdapat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman lainnya, dan usil menjahili temannya. Adapun gangguan dari teman diluar kelas seperti ketika ada salah satu kelas yang jam kosong atau terdapat guru yang halangan untuk masuk kelas maka mereka akan mengganggu teman kelas lainnya sehingga membuat konsentrasi belajar mereka akan terganggu karena gangguan dari teman kelas lainnya. Konsentrasi belajar siswa yang didalam kelas akan terpecah karena banyak teman kelas lain yang mengganggu saat proses belajar dalam kelas. Solusi dari kendala diatas yang dilakukan pihak sekolah memberikan peraturan baru serta guru-guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi-motivasi pada saat kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran snowball throwing layak digunakan sebagai strategi pembelajaran disekolah, karena penggunaan strategi pembelajaran snowball throwing dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan daya tarik, minat ataupun motivasi belajar dan merangsang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu penggunaan strategi pembelajaran snowball throwing dapat membantu siswa mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. Pada penerapan model pembelajaran Snowball Throwing tidak luput dari kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kurangnya durasi waktu pada saat pembelajaran, ruang kelas yang kurang strategis, gangguan dari teman kelas yang jahil, dan gangguan dari teman luar kelas. Dari beberapa kendala pembelajaran diatas dapat mengakibatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap kegiatan pembelajaran akan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2015). Implementasi pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702–714.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2(3).
- Jihad, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif, terj. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . Remaja Rosdakarya. *Inter Komunika, Stikom InterStudi*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Purnama, S. D., & Sani, F. S. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KULINER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA GRANDE GARDEN CAFÉ. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 2(02), 33–39.
- Rusman, M. P., & Pd, M. (2011). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaningsih, L. A., & Rezkita, S. (2019). *Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar*.
- Slameto. (1988). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-12. *Bandung: Alfabeta*.
- Suprijono, A., & Pasya, G. K. (2013). Konstruksi Sosial Remaja Osing Terhadap Ritus Buyut Cili Sebagai Civic Culture Untuk Pembentukan Jatidiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Suryosubroto, B. (1990). *Beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).